

MONEY MARKET PLUS FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.305,1062 (per 27/02/2009)

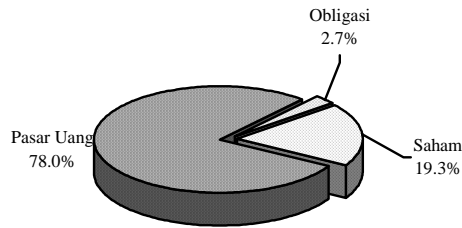
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Obligasi	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset :



Penempatan Utama

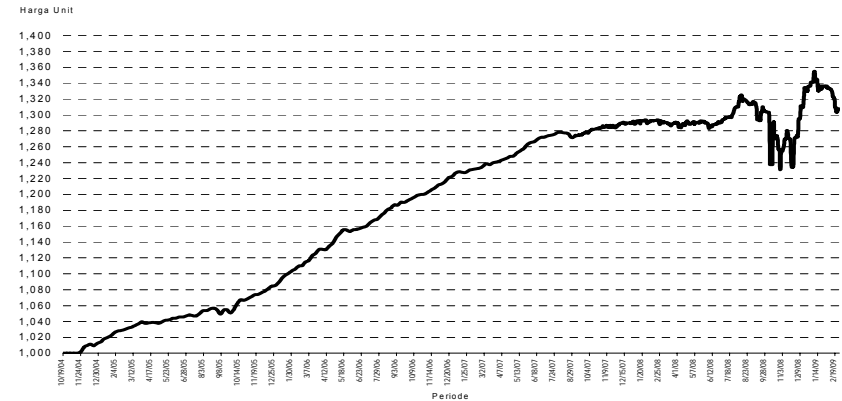
Nama	Sektor	%
RI FR046	Obligasi Pemerintah – Fix	19.3
TD HSBC	Likuiditas	17.6
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	10.8
TD Bank Mandiri	Likuiditas	10.8
TD Bank Mega	Likuiditas	10.8
TD Bank NISP	Likuiditas	10.8
TD Bank Panin	Likuiditas	10.8
TD Bank Permata	Likuiditas	10.8
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	1.7
BCA	Keuangan	1.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-2.28%	1.16%	30.51%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- IHSG turun 3,5% bulan ini dengan semakin memburuknya ekonomi global.
- Pada awal bulan, BI memangkas suku bunga sebesar 50 bps menjadi 8,25%.
- Selain itu, komoditas naik dimana harga minyak bergerak dari USD 42 menjadi USD 45 bulan ini.
- Kami melihat beberapa sektor komoditas seperti perkebunan akan unggul bulan ini. Namun demikian, sentimen pasar kembali negatif ketika lemahnya sentimen global menekan Rupiah melampaui titik 12.000.
- Berita di bidang korporasi, Indosat melaksanakan penawaran tendernya dan Inco mengumumkan kerugiannya yang pertama kali pada hasil 4Q08.
- Bank Danamon kembali naik setelah mengumumkan akan menerbitkan rights issue guna memperkuat struktur modal akibat kerugian dari transaksi derivatif.
- Medco juga menunjukkan kenaikan sebagai hasil dari penjualan sahamnya di Libya.
- Harga obligasi turun bulan ini akibat kekhawatiran atas persediaan yang berlebih obligasi jangka panjang yang dibutuhkan untuk memacu fiskal pemerintah.
- Kurva yield terus menekuk tajam bulan ini dimana pemotongan suku bunga yang telah dilakukan belakangan ini membuat yield obligasi jangka pendek tetap stabil.
- Pada awal bulan, BI memangkas suku bunga sebesar 50 bps menjadi 8,25%; kesempatan ini dimanfaatkan pemain pasar untuk mengambil keuntungan dari penjualan obligasi jangka panjang menanggapi kekhawatiran kelebihan persediaan.
- Yield obligasi pemerintah berdurasi 10 tahun naik dari 11,8% menjadi 13,6% di bulan Februari.

- Di pasar primer pada lelang pemerintah, terlihat bahwa permintaan akan obligasi jangka menengah lebih tinggi dibandingkan permintaan obligasi jangka panjang.
- Permintaan pada lelang obligasi rupiah bulan ini senilai IDR 22 triliun, sedangkan pemerintah menyerap IDR 16,5 triliun atau sekitar 72% dari total permintaan. Obligasi yang dilelangkan terdiri dari dua seri SPN / T-bills, 4 seri obligasi dengan suku bunga tetap, 2 seri obligasi dengan suku bunga tidak tetap dan Sukuk Ritel. Indonesia juga menyerap sebesar USD 3 milyar dari penerbitan obligasi global ( yield 10,5% untuk obligasi 5 tahun dan yield 11,75% untuk obligasi 10 tahun).
- Rupiah melemah terhadap USD dari 11.380 menjadi 11.980.
- Pengelolaan saham tetap kami lakukan secara defensif, dimana kami melihat krisis masih jauh dari berakhir.
- Sektor-sektor yang kami pilih adalah perusahaan lokal seperti telekomunikasi, perbankan, dan konsumen yang ditawarkan dengan rasio harga per nilai buku rendah.
- Kami tetap optimis pada perkiraan angka inflasi dan oleh karena itu tetap overweight pada obligasi.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*